

OPTIMALISASI PELIBATAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA COMPANG TODO KABUPATEN MANGGARAI

Febriano Jumatro ^{a,1}, I Nyoman Sukma Arida ^{a,2} I Gede Gian Saputra ^{a,3}

¹febrijumatro03@gmail.com, ²sukma_arida@unud.ac.id, ³igedegiansaputra@unud.ac.id

^a Program Studi Pariwisata Program Sarjana, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Sri Ratu Mahendradatta Bukit Jimbaran, Badung, Bali

Abstract

Compang Todo Tourism Village is one of the tourist destinations located in Manggarai Regency, East Nusa Tenggara Province. This village is recognized as a cultural tourism destination that is closely tied to local wisdom and possesses distinctive features that serve as unique tourist attractions. However, the involvement of the local community in the development and management of tourism attractions in the village remains suboptimal, thereby hindering efforts to achieve sustainable tourism development. This study aims to examine the level of community participation in the development of tourist attractions in Compang Todo Tourism Village and to formulate strategies for optimizing their involvement. A qualitative descriptive approach was employed in this research, with data collection methods including in-depth interviews, direct observation, literature review, and documentation. Informants were selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using the SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results) framework to identify internal and external factors influencing community participation in the development of Compang Todo Tourism Village.

The results indicate that the level of community participation, based on Cohen and Uphoff's (1977) classification, remains limited at the implementation stage, particularly in the execution of tourism attractions based on the village's traditional weaving potential. Based on the SOAR analysis, ten development strategies were formulated: community empowerment and participation, development of traditional weaving attractions, training and mentoring for local residents, creation of tourism packages, development of cultural performances, strengthening of the creative economy, sustainable tourism management, improvement of tourism facilities, promotion of community-based tourism, and enhancement of marketing and promotional efforts for Compang Todo's tourism attractions. These findings highlight the importance of an inclusive and participatory approach in realizing sustainable, community-oriented tourism development.

Keywords: community participation, cultural tourism, sustainable development, SOAR analysis, Compang Todo Tourism Village

I. PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah. Terletak di bagian timur Indonesia, NTT terdiri dari banyak pulau, termasuk Flores, Sumba, Timor, dan Alor, yang masing-masing memiliki keunikan tersendiri. Pariwisata di NTT terus berkembang, didukung oleh potensi wisata alam yang meliputi pantai yang indah, pegunungan, dan taman nasional serta keunikan rumah adat dan tradisi masyarakat lokalnya yang masih dilestarikan hingga saat ini

Manggarai, sebuah kabupaten yang terletak di Pulau Flores, memainkan peran yang penting dalam industri pariwisata di Nusa Tenggara Timur dan dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi. Ketertarikan wisatawan untuk mengunjungi daerah ini didorong oleh pesona alam yang indah, kekayaan budaya yang tetap lestari di kalangan masyarakat lokal, serta keanekaragaman hayati yang melimpah. Desa Compang Todo di Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur, adalah salah satu desa wisata yang menyimpan potensi besar untuk dikembangkan. Tradisi dan nilai-nilai asli

masyarakat Manggarai masih terjaga kuat di desa ini. Hal ini dapat dilihat dari arsitektur rumah adat Mbaru Niang yang masih dilestarikan hingga kini. Selain Mbaru Niang, daya tarik wisata yang ditawarkan kepada wisatawan di antaranya, keindahan alamnya, peninggalan sejarah, dan budaya. Peninggalan sejarah yang dapat dilihat oleh wisatawan seperti Gendang Loke Nggerang yang terbuat dari kulit manusia, dan 5 buah meriam peninggalan zaman dahulu. Selain itu, tersedia pula daya tarik wisata budaya berupa upacara adat, tarian tradisional, serta kerajinan tangan khas daerah. Tercatat pada tahun 2024 jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Compang Todo mencapai 3.011 orang wisatawan. Data jumlah kunjungan wisatawan disajikan pada tabel di bawah ini.

1. TABEL DATA KUNJUNGAN WISATAWAN TAHUN 2024

NO	Bulan	Jumlah
1.	Januari	299
2.	Februari	209
3.	Maret	228
4.	April	465
5.	Mei	475
6.	Juni	222
7.	Juli	356
8.	Agustus	523
9.	September	264
10.	Oktober	239
11.	November	155
12.	Desember	121
Total :		3.011 orang

(Sumber: Pengelola Desa Wisata Compang Todo, 2024)

Data yang disajikan sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan terbanyak terdapat pada bulan Agustus. Bulan Agustus biasanya memiliki cuaca yang cerah dan kering, membuatnya ideal untuk melakukan aktivitas luar ruangan. Dan cuaca cerah memungkinkan pengunjung untuk menikmati pemandangan yang indah dan mengambil foto yang spektakuler. Sedangkan jumlah kunjungan terendah tercatat pada bulan Desember, disebabkan oleh kondisi pada bulan ini sedang berada pada musim hujan sehingga sedikit terganggu untuk melakukan aktivitas di luar ruangan.

Pariwisata berbasis masyarakat (*Community-Based Tourism*) menjadi salah satu model yang sedang populer di dunia pariwisata, di mana masyarakat lokal berperan aktif dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata. *Community-Based Tourism* (CBT) menjadi hal yang penting karena memungkinkan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat, melestarikan budaya lokal, dan menciptakan dampak ekonomi yang lebih merata bagi masyarakat sekitar. Di Desa Wisata Compang Todo, partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata masih perlu ditingkatkan. Terlepas dari besarnya potensi wisata yang ada, kontribusi masyarakat dalam pengembangan sektor tersebut masih kurang. Masyarakat lokal Desa Todo belum secara aktif terlibat dalam pengembangan produk wisata, promosi, dan pengelolaan usaha pariwisata di desa wisata ini. Tingkat partisipasi yang masih terbatas dapat dilihat dari kurangnya inovasi dalam pengembangan daya tarik wisata dan kurangnya pemahaman tentang pengelolaan pariwisata berkelanjutan.

Berdasarkan pengalaman empiris peneliti selama melakukan observasi di Desa Wisata Compang Todo, terlihat bahwa pengembangan desa

wisata Compang Todo memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pelibatan masyarakat. Saat ini, pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata Compang Todo masih terbatas. Di mana Sebagian masyarakat belum sepenuhnya menyadari potensi desa wisata dan manfaat yang bisa mereka peroleh. Masyarakat lokal sering kali kekurangan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengelola dan mengembangkan potensi wisata desa, dan Informasi mengenai peluang dan program pengembangan wisata belum merata sampai ke seluruh lapisan masyarakat. Pelatihan yang ada pun belum sepenuhnya menjawab kebutuhan riil di lapangan. Idealnya, pengembangan desa wisata Compang Todo harus melibatkan partisipasi aktif dan inklusif dari seluruh masyarakat lokal. Beberapa hal yang seharusnya terjadi antara lain: Masyarakat memiliki kesadaran penuh tentang potensi desa wisata dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangannya. Masyarakat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mengelola dan mengembangkan potensi wisata desa secara mandiri dan berkelanjutan. Dan Informasi mengenai peluang dan program pengembangan wisata tersedia secara luas dan mudah diakses oleh seluruh masyarakat. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Wijayanti, et al., 2023) yang mengatakan bahwa masyarakat masih kurang terlibat aktif dalam pengembangan Desa Wisata Compang Todo. Selain itu, potensi budaya lokal yang dimiliki masih belum dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai daya tarik wisata budaya. Minimnya inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan daya tarik wisata membuat Desa Wisata Compang Todo belum berkembang secara optimal dan belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi untuk mengoptimalkan pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Compang Todo di Kabupaten Manggarai. Optimalisasi ini menjadi faktor krusial dalam upaya peningkatan daya tarik wisata di desa tersebut. Tanpa keterlibatan aktif masyarakat, pengelolaan daya tarik wisata tidak akan berjalan efektif dan berisiko tidak berkelanjutan karena minimnya dukungan dari masyarakat setempat (Maharini & Arida, 2014). Dengan adanya pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Compang Todo, khususnya dalam hal atraksi wisata yang disajikan, berpotensi meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan serta menjadi langkah strategis dalam mendorong kesejahteraan masyarakat setempat. Lokasi penelitian dipilih karena peneliti tertarik dengan

karakteristik dan potensi wisata yang dimiliki Desa Wisata Compang Todo.

II. METODE PENELITIAN

Desa Wisata Compang Todo yang menjadi fokus dalam penelitian ini berada di Desa Todo, Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pemilihan lokasi Desa Todo sebagai fokus penelitian karena Desa ini Menawarkan daya tarik wisata Budaya yang cukup unik yang memiliki potensi yang besar jika dikelola dan dioptimalkan daya tarik wisata yang ada. Banyak daya tarik wisata yang perlu di diteliti agar dikelola dengan baik sehingga nantinya dapat dioptimalkan dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan wisata Desa Todo. Penelitian ini mengidentifikasi pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata Compang Todo dan merumuskan strategi optimalisasi pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan daya tarik wisata di Desa Todo.

Penelitian ini menggunakan teori *Tourism Area Life Cycle* (TALC) yang menjelaskan tahapan perkembangan suatu destinasi wisata berdasarkan jumlah wisatawan dan usia destinasi tersebut. Teori ini diperkenalkan oleh Richard Buttler pada tahun 1980, teori ini mirip dengan konsep siklus hidup produk dalam pemasaran, yang menggambarkan bahwa destinasi wisata juga mengalami tahapan pertumbuhan, stabilitas, dan kemungkinan penurunan. Terdapat tujuh tahapan siklus dalam TALC, yaitu eksplorasi, keterlibatan, pengembangan, konsolidasi, pemberhentian, penurunan, dan peremajaan. Dalam penelitian ini, teori *Tourism Area Life Cycle* (TALC) digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan pariwisata saat ini di Desa Wisata Compang Todo. Kemudian digunakan untuk mengetahui tingkat pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata Desa Wisata Compang Todo.

Teknik penentuan informan merupakan cara yang digunakan untuk memilih individu yang dianggap tepat dan relevan dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan untuk menentukan informan adalah Purposive sampling, yaitu dengan memilih kelompok responden yang sesuai dengan kriteria tertentu dan berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Bungin, 2007). Pada penelitian ini informan yang di teliti sebanyak lima orang. Informan tersebut terdiri dari Kepala Desa Todo, Ketua Pengelola Desa Wisata Compang Todo, Masyarakat lokal sebanyak 2 orang, dan wisatawan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari analisis deskriptif kualitatif dan analisis SOAR.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Compang Todo merupakan kawasan permukiman yang terdiri atas rumah-rumah adat khas Manggarai. Terletak di lembah Todo, Compang Todo memiliki ciri khas berupa susunan batu yang tertata rapi mengelilingi pelataran Compang sebagai akses menuju rumah induk (Niang Mbowang). Rumah tradisional di Compang Todo dikenal sebagai yang tertua di Kabupaten Manggarai. Kawasan ini memiliki satu bangunan induk (Niang Mbowang) dan enam bangunan lain yang masih berdiri dengan kokoh. Sebenarnya, terdapat sembilan bangunan rumah adat, namun dua di antaranya masih memerlukan dukungan dari pemerintah maupun pihak swasta untuk dibangun kembali. Rumah-rumah tradisional tersebut berbentuk kerucut, beratapkan ijuk, dan menggunakan material kayu serta bambu sebagai kerangka bangunannya.

Compang Todo merupakan salah satu destinasi wisata yang terkenal karena keunikan arsitektur rumah adatnya. Selain struktur rumah tradisional yang khas, Compang Todo juga menawarkan daya tarik budaya lainnya serta pesona alam yang indah. Wisatawan yang datang berkunjung dapat menyaksikan langsung rumah adat yang dulunya berfungsi sebagai istana Raja Todo. Tak hanya melihat bagian luar, pengunjung juga diperbolehkan masuk ke dalam rumah adat tersebut dan menyaksikan berbagai perlengkapan Tarian Caci seperti larik (cambuk) dan agang (pelindung tubuh penari caci).

Pada umumnya pengunjung yang datang berkunjung ke desa wisata Compang Todo akan melakukan kegiatan berfoto di depan rumah adat berbentuk kerucut yang di sebut Mbaru Gendang. Kata "Mbaru Gendang" berasal dari Bahasa Manggarai yang berarti "Rumah Induk". Arsitektur rumah adat ini menjadi daya tarik utama Compang Todo karena memiliki bentuk dan nilai budaya yang unik. Selain itu, terdapat juga daya tarik wisata budaya lainnya seperti kegiatan bertenun secara tradisional, tari tradisional, peninggalan Sejarah berupa gendang yang terbuat dari kulit perut manusia yang disebut dengan Gendang Loke Nggerang dan lima buah meriam peninggalan Belanda.

Kondisi Demografis Desa Todo

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor desa Todo, jumlah penduduk ter data yang tinggal di Desa Todo di distribusikan ke dalam 4 dusun, sebagai berikut.

2. DATA DEMOGRAFI DESA TODO

No.	Dusun	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Jumlah KK
1.	Dusun Todo	232	207	439	123
2.	Dusun Beakalo	167	177	344	85
3.	Dusun Uluwae	70	86	156	30
4.	Dusun Ranging	303	316	619	152
	Jumlah	772	786	1558	390

(Sumber: Kantor Desa Todo, 2025)

Data di atas merupakan data yang diambil per bulan Januari 2025, dengan total jumlah penduduk Desa Todo sebanyak 1.558 jiwa. Penduduk ini tersebar di empat dusun, yaitu Dusun Todo sebanyak 439 jiwa, Dusun Beakalo 344 jiwa, Dusun Uluwae 156 jiwa, dan Dusun Ranging 619 jiwa. Mayoritas masyarakat Desa Todo bekerja sebagai petani, sementara sebagian lainnya bekerja di lembaga pemerintahan desa, menekuni kerajinan tenun, serta berperan dalam pengelolaan pariwisata desa.

Pariwisata membawa pengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat setempat, khususnya melalui partisipasi mereka dalam pengelolaan kegiatan wisata. Masyarakat Desa Todo berperan aktif dalam berbagai aktivitas pariwisata, seperti menjadi anggota organisasi kepariwisataan, pengelola *homestay*, pemandu wisata, serta perajin kain tenun.

Fase Perkembangan Pariwisata di Desa Wisata Compang Todo

Berdasarkan kondisi eksisting perkembangan pariwisata di Desa wisata Compang Todo yang dikaji melalui teori Tourist Area Life Cycle (TALC), yang merupakan teori siklus hidup destinasi pariwisata menurut Buttler (1980), pariwisata di Compang Todo saat ini berada pada fase eksplorasi. Fase eksplorasi merupakan tahap awal dalam perkembangan destinasi pariwisata. Kecocokan kondisi eksisting perkembangan pariwisata Compang Todo dengan ciri-ciri utama fase eksplorasi dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Indikator Tahapan Eksplorasi TALC	Kondisi Eksisting Desa wisata Compang Todo	Kecocokan
1.	Potensi pariwisata baru ditemukan	Potensi pariwisata di Compang Todo baru dikembangkan pada tahun 2019 dan masih belum maksimal.	✓
2.	Daerah wisata masih alami dan minim fasilitas	Desa wisata Compang Todo masih sangat alami. Desa ini juga masih sangat minim fasilitas pariwisata seperti Akomodasi, restoran, dan fasilitas pendukung lainnya.	✓
3.	Kunjungan wisatawan masih sedikit	Jumlah kunjungan Wisatawan ke Compang Todo masih terbilang sedikit.	✓
4.	Daya tarik utama adalah keaslian alam dan budaya lokal	Daya tarik utama saat ini masih berupa atraksi wisata budaya dan keindahan alam yang belum dikembangkan secara maksimal.	✓

(Sumber: Data telah diolah dari hasil penelitian, 2025)

Berdasarkan tabel kecocokan kondisi pengembangan pariwisata Compang Todo dengan indikator tahapan eksplorasi TALC di atas dapat dilihat bahwa pengembangan pariwisata Compang Todo saat ini sangat cocok dengan tahap eksplorasi tersebut

Pelibatan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Pariwisata Compang Todo

Sebuah destinasi wisata, khususnya desa wisata, akan berkembang secara optimal apabila masyarakat setempat berperan aktif dalam proses pengembangannya. Keterlibatan masyarakat lokal menjadi elemen kunci dalam pembangunan destinasi wisata, karena hal ini menjamin bahwa pengembangan dilakukan secara berkelanjutan, sehingga kelestarian lingkungan dan budaya tetap terpelihara. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata juga dapat memperkaya pengalaman wisata bagi para pengunjung.

Untuk mengukur sejauh mana masyarakat Todo terlibat dalam pengembangan pariwisata Kampung Todo, peneliti menggunakan kerangka klasifikasi partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff (1977). Kerangka ini membagi partisipasi masyarakat ke dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, serta pengawasan dan evaluasi. Melalui analisis pada setiap tahapan tersebut, dapat diketahui tingkat keterlibatan masyarakat Todo dalam proses pengembangan pariwisata di Kampung Todo.

3. KECOCOKAN KONDISI PENGEMBANGAN PARIWISATA COMPANG TODO DENGAN INDIKATOR TAHAPAN EKSPLORASI TALC

A. Pelibatan Masyarakat Lokal pada Tahap Perencanaan

Keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan sangat penting karena memungkinkan mereka terlibat dalam merumuskan berbagai alternatif dan ide yang berkaitan dengan tujuan bersama. Bentuk partisipasi masyarakat pada tahap ini dapat berupa kehadiran dalam pertemuan, diskusi, serta penyampaian pendapat, tanggapan, maupun penolakan terhadap program yang dirancang. Dalam konteks perencanaan, keterlibatan masyarakat memiliki peran penting untuk memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi mereka tercermin dalam proses perencanaan pembangunan pariwisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kornelia Nowe yang merupakan salah satu masyarakat lokal di Desa Wisata Compang Todo menegaskan bahwa masyarakat lokal Desa Compang Todo secara aktif dilibatkan dalam proses perencanaan dan pengembangan pariwisata di wilayahnya. Hal ini mencerminkan prinsip-prinsip utama Community-Based Tourism (CBT), di mana masyarakat lokal mengambil peran sebagai pelaku utama dalam pembangunan pariwisata.

Dalam CBT, masyarakat lokal bukan hanya sebagai objek wisata tetapi sebagai subjek yang berdaya dan berpartisipasi secara langsung dalam setiap tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengelolaan, dan pengambilan keputusan terkait kegiatan pariwisata. Selain itu masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam pelatihan yang dilakukan oleh dinas pariwisata guna mendukung kegiatan pariwisata di Compang Todo.

B. Pelibatan Masyarakat Lokal pada Tahap Pelaksanaan

Masyarakat tidak hanya dilibatkan pada tahap perencanaan, tetapi juga pada tahap pelaksanaan kegiatan pariwisata. Peningkatan jumlah anggota yang bergabung di organisasi pengelola menunjukkan bahwa masyarakat Desa Todo semakin proaktif dan termotivasi untuk berkontribusi dalam pengelolaan atraksi dan pelayanan wisatawan. Hal ini sejalan dengan prinsip CBT yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama yang mengelola dan memanfaatkan sumber daya wisata secara langsung. Adapun bentuk partisipasi masyarakat lokal yaitu: masyarakat lokal ikut berperan sebagai pengelola pariwisata di mana setiap satu kepala keluarga terutama di Dusun Todo wajib satu orang tergabung dalam organisasi pariwisata, sesuai dengan kesepakatan bersama yang telah di rancang sebelumnya. Dalam organisasi ini masyarakat lokal dibagi menjadi beberapa kelompok dan bertugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, ada yang bertugas sebagai *guide* lokal, tim penerima tamu dan

beberapa divisi lainnya yang terbagi menjadi 7 divisi, yaitu *homestay*, kebudayaan, *guide*, kuliner, kepemudaan, biro humas dan publikasi. Seluruh anggota yang terlibat dalam kegiatan pariwisata ini berasal dari masyarakat lokal Desa Todo. Masyarakat yang bergabung dalam organisasi juga wajib menyumbangkan setidaknya satu sarung tradisional yang nantinya akan dipakai wisatawan saat memasuki area Compang Todo.

Bentuk keterlibatan masyarakat lokal ini masih perlu di optimalkan karena masyarakat lokal belum sepenuhnya berpartisipasi pada potensi wisata yang ada. Sebagai salah satu contoh adalah kegiatan bertenun yang seharusnya bisa menjadi potensi atraksi wisata yang menarik namun karena keterlibatan atau kesadaran masyarakat masih minim sehingga potensi pariwisata yang ada belum dapat dioptimalkan. Jumlah kunjungan harian yang tidak menentu atau cenderung rendah menjadi salah satu faktor masyarakat belum bisa menggantungkan pendapatannya ke pariwisata sehingga masih banyak masyarakat yang lebih memilih berkebun dibandingkan mengembangkan potensi pariwisata yang ada. Dan aktivitas menenun yang biasanya dilakukan oleh kaum wanita, mereka lakukan jika ada waktu senggang selepas membantu suaminya di kebun

Agen pariwisata di Kota Labuan Bajo telah menawarkan paket wisata menuju Desa Wisata Compang Todo, namun pengembangannya belum maksimal karena masih banyak potensi wisata yang belum dimanfaatkan secara optimal. Di samping itu, pilihan paket wisata di Desa Wisata Compang Todo masih sangat terbatas. Diharapkan dengan pengembangan berbagai produk paket wisata yang lengkap akan memudahkan dan membantu wisatawan dalam memilih serta merencanakan perjalanan mereka (Syukur, et al., 2024). Pernyataan di atas sejalan dengan yang dikatakan oleh kornelia Nowe bahwa di Desa Wisata

Compang Todo saat ini belum tersedia paket wisata yang tersusun dengan baik. Kondisi ini menyebabkan desa tersebut jarang dikunjungi oleh wisatawan. kurangnya paket wisata yang terorganisir membuat informasi mengenai keindahan dan kegiatan di desa tersebut kurang tersebar, sehingga wisatawan menjadi kurang tertarik untuk mengunjungi Desa wisata Compang Todo.

C. Pelibatan Masyarakat Lokal pada Tahap Pemanfaatan Hasil

Tahap pemanfaatan hasil menjadi penting karena pemanfaatan hasil yang adil dan merata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam

pengembangan pariwisata, memberi masyarakat rasa memiliki, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal. Dengan demikian masyarakat lokal dapat merasakan manfaat dari adanya pariwisata dan lebih termotivasi dalam mendukung pelaksanaan pariwisata.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Masyarakat lokal telah merasakan manfaat positif dari adanya pariwisata. Masyarakat lokal telah merasakan manfaat ekonomi dari pariwisata dan hasilnya dibagikan secara adil kepada masyarakat yang terlibat menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Compang Todo sudah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip utama *Community-Based Tourism*. Di mana salah satu prinsip utama dalam CBT adalah distribusi manfaat ekonomi yang adil dan merata kepada masyarakat lokal. Pernyataan Sulita Sau menegaskan bahwa keuntungan dari kegiatan pariwisata tidak hanya dinikmati oleh segelintir pihak, melainkan secara proporsional dibagikan kepada seluruh masyarakat yang turut serta dalam pengelolaan. Ini mencerminkan keadilan sosial yang menjadi fondasi keberlanjutan pariwisata berbasis komunitas.

D. Pelibatan Masyarakat Lokal pada Tahap Pengawasan dan Evaluasi

Partisipasi dalam pengawasan dan evaluasi sangat penting karena memungkinkan masyarakat untuk memberikan umpan balik yang dapat memperbaiki pelaksanaan kegiatan pariwisata ke depannya. Masyarakat terlibat dalam menilai ketercapaian program dan memberikan masukan untuk perbaikan. Keterlibatan ini memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Masyarakat lokal Desa Todo telah terlibat secara aktif dalam proses pengawasan dan evaluasi, seperti yang dinyatakan oleh ketua pengelola Desa Todo, bahwa masyarakat telah dilibatkan dalam setiap rapat evaluasi yang diadakan setiap enam bulan sekali, dan rapat tambahan apabila ada kegiatan yang mendesak. Rapat evaluasi tersebut akan diselenggarakan dengan melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan. Pada rapat evaluasi ini biasanya akan dibahas mengenai kinerja pengelola selama bertugas, pembagian hasil, rencana pengembangan ke depannya dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata. Rapat ini biasanya dilakukan di rumah induk yang dihadiri oleh kepala desa, pengelola, anggota organisasi, dan masyarakat lokal Compang Todo.

Berdasarkan identifikasi tahap pelibatan masyarakat lokal di atas, dapat dilihat bahwa masyarakat lokal Desa Todo sudah paham mengenai pariwisata dan bersedia melibatkan diri untuk ikut

tergabung ke dalam pengembangan pariwisata di Compang Todo. Namun keterlibatan masyarakat belum bisa dikatakan maksimal karena masih ditemukan sebuah kendala yang terdapat pada tahap pelaksanaan kegiatan pariwisata. Di mana pada tahap ini, keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk dijadikan atraksi wisata masih kurang. Dalam konteks ini, yang dimaksud adalah kegiatan menenun tradisional yang menjadi aktivitas harian masyarakat. Masyarakat lokal Compang Todo, sadar akan potensi yang dimiliki tersebut, namun masyarakat belum melaksanakan atraksi tersebut secara rutin karena beberapa hal yang menjadi pertimbangan bagi masyarakat lokal. Di antaranya, tingkat kunjungan yang masih terbilang rendah dan belum konsisten setiap harinya, tidak terdapat paket wisata yang mengharuskan masyarakat untuk *standby* di tempat, sehingga masyarakat lebih memilih untuk pergi ke kebun membantu para lelaki untuk mencari uang. Hal inilah yang membuat daya tarik wisata di Compang Todo menjadi kurang maksimal. Tidak jarang juga ketika wisatawan datang, keadaan di Compang Todo terlihat sepi dari kehadiran masyarakat lokal.

Strategi Optimalisasi Pelibatan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Compang Todo

Keterlibatan masyarakat lokal memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan objek wisata. Melalui pelibatan ini, pengembangan pariwisata dapat berjalan secara berkelanjutan, sekaligus memberikan manfaat ekonomi langsung bagi masyarakat setempat. Selain itu dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisata, karena wisatawan dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan autentik dari masyarakat lokal secara langsung.

Analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*) adalah alat yang efektif untuk mengevaluasi dan merumuskan strategi. Dengan pendekatan ini, kita dapat mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki oleh Compang Todo, mengeksplorasi peluang yang ada, menetapkan aspirasi yang diinginkan oleh masyarakat, dan merumuskan hasil yang diharapkan dari pengembangan wisata

Pelibatan Masyarakat Lokal pada Tahap Pengawasan dan Evaluasi

Berdasarkan analisis sebelumnya, terlihat bahwa beberapa aspek potensi di Desa Wisata Compang Todo masih belum dimanfaatkan secara optimal, yang dapat dilihat pada tabel berikut

4. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN YANG BELUM OPTIMAL DI DESA WISATA COMPANG TODO

No	Aspek Permasalahan	Potensi	Kondisi Belum Optimal
1	Keterlibatan Masyarakat	Masyarakat Desa Compang Todo memiliki keinginan terlibat dalam pengembangan pariwisata	Keterlibatan masyarakat masih belum maksimal, terutama pada tahap pelaksanaan atraksi wisata (kegiatan tenun yang masih kurang untuk dipertontonkan kepada wisatawan)
2	Pemanfaatan Potensi Lokal	Tenun sebagai kegiatan budaya yang unik dan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari oleh masyarakat lokal serta memiliki nilai jual serta daya tarik wisata	Potensi atraksi tenun belum rutin dijadikan tontonan wisata karena pertimbangan pendapatan dari atraksi tenun dan masih rendahnya jumlah kunjungan wisatawan.
3	Paket Wisata	Pengembangan potensi paket wisata yang ditawarkan berdasarkan budaya dan tradisi lokal	Masih belum ada paket wisata khusus yang melibatkan masyarakat, sehingga tidak ada keharusan bagi masyarakat lokal untuk berada di lokasi wisata untuk menampilkan atraksi tenun tradisional.
4	Tingkat Kunjungan Wisatawan	Membuka potensi ekonomi dan budaya yang besar bagi masyarakat lokal jika diimbangi dengan	Masih rendahnya Tingkat kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Desa Compang Todo, sehingga
		peningkatan keterlibatan dan paket wisata yang tersusun dengan baik.	masyarakat cenderung pergi ke kebun saat tidak ada wisatawan, sehingga suasana desa sering sepi

(Sumber: Data telah diolah dari hasil penelitian, 2025)

Berdasar hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan masyarakat lokal Desa Wisata Compang Todo, atraksi bertenun tradisional dilakukan ketika ada permintaan dari pihak wisatawan. Sehingga apabila tidak ada permintaan dari wisatawan, masyarakat lokal lebih memilih melakukan pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat lokal jarang terlihat beraktivitas di Desa Wisata Compang Todo selama jam kunjungan wisatawan. Selain itu, dapat dilihat terkait data kunjungan wisatawan di Desa Wisata Compang Todo, bahwa tingkat kunjungan per harinya masih tergolong sangat rendah.

Untuk mengetahui strategi optimalisasi yang tepat berdasarkan permasalahan yang sudah dijabarkan di atas, penulis akan melakukan Analisis faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata di Compang Todo dengan menggunakan Analisis SOAR.

Kekuatan (*Strength*)

Dalam penelitian ini, kekuatan merujuk pada kemampuan, sumber daya dan keunggulan yang dimiliki oleh daya tarik wisata Compang Todo yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan dan meningkatkan pelibatan masyarakat dalam

pengembangan daya tarik wisata. Berikut merupakan hal-hal yang menjadi kekuatan pariwisata Compang Todo : Masyarakat masih memegang teguh budaya dan tradisi lokal, Masyarakat lokal memiliki keterikatan dengan Organisasi Desa Wisata Compang Todo, Potensi wisata budaya yang menarik, Kegiatan bertenun kain tradisional yang merupakan salah satu sumber penghasilan masyarakat lokal

Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan segala sesuatu yang merujuk pada situasi atau kondisi eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan optimalisasi pelibatan masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata di Compang Todo. Adapun peluang saat ini yang dapat dimanfaatkan, yaitu : Kerja sama dengan berbagai pihak, Peningkatan ekonomi lokal, Tren pariwisata berbasis masyarakat

Aspirasi (*Aspirations*)

Dalam penelitian ini, aspirasi merupakan visi, tujuan, dan harapan yang ingin dicapai dalam pengembangan daya tarik wisata di Compang Todo. Adapun aspirasi yang ingin di capai, yaitu : Mengoptimalkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata Compang Todo, Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata, Menjadikan daya tarik wisata Compang Todo sebagai destinasi unggulan, Pelestarian budaya lokal yang menjadi daya tarik wisata di Compang Todo

Hasil (*Result*)

Pada bagian ini akan dijabarkan hasil yang diharapkan dari strategi yang akan diambil. Atraksi wisata di Compang Todo semakin meningkat, Masyarakat lokal terlibat secara langsung dalam pelaksanaan daya tarik wisata Compang Todo, Ekonomi lokal semakin meningkat, Meningkatkan kualitas layanan, Pengembangan pariwisata berkelanjutan, Jumlah kunjungan wisatawan meningkat

Strategi Optimalisasi Pelibatan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Compang Todo Menggunakan Matriks SOAR

Berdasarkan analisis strategi menggunakan matriks SOAR, telah ditemukan beberapa strategi optimalisasi yang dapat diimplementasikan dalam pengembangan daya tarik wisata Compang Todo. Adapun beberapa strategi yang telah disusun berdasarkan hasil penelitian ini yaitu ; (1) strategi pemberdayaan dan partisipasi masyarakat, (2) pengembangan daya tarik tenun tradisional, (3) pelatihan dan pendampingan masyarakat lokal, (4) pengembangan paket wisata, (5) pengembangan

atraksi budaya, (6) penguatan ekonomi kreatif, (7) pengelolaan berkelanjutan, (8) pengembangan fasilitas pariwisata, (9) pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, dan (10) pengembangan pemasaran dan promosi daya tarik wisata Compang Todo.

Strategi Strengths-Aspirations (SA)

Strategi *Strengths-Aspirations* merupakan strategi yang dihasilkan dengan menggunakan kekuatan untuk mencapai aspirasi. Dengan mempertimbangkan kekuatan dan aspirasi yang diharapkan, maka ditemukan 2 strategi. Adapun strategi SA yang dihasilkan, yaitu strategi pemberdayaan dan partisipasi masyarakat lokal dan strategi pengembangan daya tarik tenun tradisional.

Strategi Opportunities-Aspiration (OA)

Strategi *Opportunities-Aspirations* merupakan strategi yang berorientasi berdasarkan aspirasi yang diharapkan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Dari analisis matriks SOAR yang dilakukan, ada 2 strategi yang dapat diimplementasikan, yaitu strategi pelatihan dan pendampingan masyarakat lokal, dan strategi pengembangan paket wisata.

Strategi Strengths-Result (SR)

Strategi *Strengths-Result* adalah strategi yang diciptakan dengan mengoptimalkan potensi kekuatan yang ada untuk mencapai hasil yang terukur. Berdasarkan hasil analisis SOAR, ditemukan 3 strategi yang dapat diimplementasikan, yaitu strategi pengembangan atraksi budaya, strategi penguatan ekonomi kreatif, strategi pengelolaan berkelanjutan, dan strategi pengembangan fasilitas pariwisata.

1) Strategi Opportunities-Result (OR)

Strategi *Opportunities-Result* adalah strategi yang mengarahkan perhatian pada pemanfaatan peluang guna mencapai hasil yang terukur. Hasil dari matriks analisis SOAR menunjukkan dua strategi yang dapat digunakan, yaitu pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dan penguatan pemasaran serta promosi Desa Wisata Compang Todo.

5. MATRIKS ANALISIS SOAR STRATEGI OPTIMALISASI PELIBATAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA COMPANG TODO

Internal/Eksternal	Strengths (S) 1. Masyarakat masih memegang teguh budaya dan tradisi lokal. 2. Masyarakat lokal memiliki ketekunan dengan Organisasi Desa wisata Compang Todo. 3. potensi wisata budaya yang menarik 4. Kegiatan berteman kain tradisional yang merupakan salah satu sumber penghasilan masyarakat lokal.	Opportunities (O) 1. Kerja sama dengan berbagai pihak 2. Peningkatan ekonomi lokal 3. Trend pariwisata berbasis masyarakat
Aspiration (A)	Strategi SA 1. Mengoptimalkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan daya Tarik wisata Compang Todo, 2. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. 3. Menjadikan Daya tarik Wisata Compang Todo sebagai destinasi Unggulan 4. menjaga dan melestarikan tradisi serta budaya lokal yang menjadi daya tarik wisata.	Strategi OA 1. Strategi pelatihan dan pendampingan masyarakat lokal (O1,O2,A1,A2) 2. Strategi pengembangan paket wisata (O1,O2,A3)
Result (R)	Strategi SR	Strategi OR
	1. Atraksi wisata di Compang Todo semakin meningkat 2. Masyarakat lokal terlibat secara langsung dalam pelaksanaan daya tarik wisata. 3. Ekonomi lokal semakin meningkat 4. Meningkatkan kualitas layanan 5. pengembangan pariwisata berkelanjutan 6. Jumlah kunjungan wisatawan meningkat	1. Strategi pengembangan atraksi budaya (S1,S3,S4,R1,R2) 2. Strategi Penguatan Ekonomi Kreatif (S2,S4,R2,R3,R5) 3. Strategi pengelolaan berkelanjutan (S2,S4,R2,R4,R5) 4. Strategi pengembangan fasilitas pariwisata (S3,S4,R1,R4)

(Sumber: Data telah diolah dari hasil penelitian, 2025)

Program Optimalisasi Pelibatan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Compang Todo

Dalam pengembangan daya tarik wisata, pelibatan masyarakat lokal menjadi kunci untuk menciptakan keberlanjutan dan dampak positif yang luas. Compang Todo, memiliki potensi yang besar sebagai destinasi berkat keindahan alam dan kekayaan budayanya. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini diperlukan strategi yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengembangan pariwisata.

Berdasarkan hasil analisis matriks SOAR di atas, ditemukan beberapa alternatif strategi yang bisa diterapkan. Untuk mendukung strategi yang ada, diperlukan program-program kerja untuk menyongsong pengoptimalan pelibatan masyarakat lokal dalam mengembangkan daya tarik wisata di Compang Todo. Berikut merupakan program-program yang bisa dirumuskan dari strategi yang telah dihasilkan.

Program-Program dalam Upaya Optimalisasi Pelibatan Masyarakat Berdasarkan Strategi SA

Berdasarkan strategi Strengths-Opportunities telah ditemukan 2 strategi yang dapat diaplikasikan dalam upaya optimalisasi pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan daya tarik wisata Compang Todo, yaitu (a) Strategi pemberdayaan dan partisipasi masyarakat lokal, dan (b) Strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis tenun tradisional.

Program yang dibuat untuk mendukung strategi pemberdayaan dan partisipasi masyarakat lokal, yaitu:

Melakukan upaya penguatan kelembagaan dengan memperkuat peran Organisasi Desa Wisata dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai motor penggerak pengelolaan wisata.

Melakukan pelatihan dan pengembangan kapasitas SDM lokal dengan menyelenggarakan pelatihan pelayanan wisata, pemasaran digital, dan pelatihan pemanduan wisata.

Melibatkan secara langsung masyarakat lokal dalam setiap tahap pengembangan pariwisata di Compang Todo, terutama dalam pelaksanaan daya tarik wisata yang ditawarkan kepada wisatawan agar merasakan secara langsung kehidupan sehari-hari masyarakat lokal secara nyata.

Program-program yang dapat dilakukan untuk mendukung strategi pengembangan daya tarik tenun tradisional adalah

Untuk mengajak para kaum wanita terutama yang bekerja sebagai pengrajin tenun untuk terlibat dalam pelaksanaan pengembangan daya tarik tenun tradisional.

Program menjadikan kegiatan bertenun masyarakat lokal sebagai atraksi wisata yang ditawarkan kepada masyarakat yang berkunjung ke Compang Todo

Program penyediaan sarana dan prasarana pendukung dalam melaksanakan kegiatan atraksi wisata bertenun tradisional. Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam konteks ini bisa berupa alat tenun tradisional yang khusus digunakan dalam kegiatan atraksi ini, memastikan ketersediaan bahan baku tenun, fasilitas untuk menampilkan proses tenun, dan fasilitas keamanan untuk memastikan ketertiban wisatawan saat menyaksikan atraksi tersebut.

Program Optimalisasi Pelibatan Masyarakat Berdasarkan Strategi OA

Berdasarkan strategi Opportunities-Aspiration telah dirumuskan 2 strategi yang dapat

diimplementasikan, yaitu (a) Strategi pelatihan dan pendampingan masyarakat lokal, dan (b) Strategi pengembangan paket wisata.

Program yang mendukung berdasarkan strategi pelatihan dan pendampingan masyarakat lokal. Adapun program yang telah dibuat yaitu:

Bekerja sama dengan pihak pemerintah ataupun swasta untuk mengadakan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat lokal terutama pelatihan dalam menjadikan kegiatan bertenun kain tradisional sebagai atraksi wisata di Compang Todo.

Mengadakan program pendampingan kepada masyarakat lokal dalam mengembangkan dan mengelola atraksi wisata, termasuk bantuan teknis dan konsultasi.

Program-program yang dapat di lakukan untuk membantu pelaksanaan strategi pengembangan paket wisata, yaitu :

Melaksanakan program kerja sama dengan masyarakat lokal dalam pengembangan atraksi wisata tenun tradisional

Mengidentifikasi seluruh daya tarik wisata yang ada dan mengemasnya ke dalam satu paket wisata terpadu

Melakukan program kerja sama dengan travel agent untuk menjual paket wisata tersebut

Program Optimalisasi Pelibatan Masyarakat Berdasarkan Strategi SR

Adapun strategi yang dihasilkan dari strategi Strengths-Result yaitu strategi pengembangan atraksi budaya, strategi penguatan ekonomi kreatif, strategi pengelolaan berkelanjutan, strategi pengembangan fasilitas pariwisata.

Adapun program yang dapat diimplementasikan untuk mendukung strategi pengembangan atraksi wisata budaya, yaitu:

mengintegrasikan budaya lokal sebagai atraksi wisata yang utama di Compang Todo. Seperti ritual adat, tradisi, tari tradisional, dan kegiatan bertenun.

Mengadakan festival tahunan, pameran tenun dan pertunjukan seni tradisional untuk menarik wisatawan.

Mengadakan kelas menenun dan edukasi budaya bagi wisatawan sebagai pengalaman unik.

Program yang dapat dilakukan dalam mendukung strategi penguatan ekonomi kreatif, yaitu: Mendukung pengrajin tenun dalam peningkatan dan pemasaran produk tenun ,

menciptakan produk turunan seperti cendera mata, pakaian, dan aksesoris berbasis tenun sebagai oleh-oleh khas, Melakukan pemasaran digital dengan memanfaatkan media sosial dan platform online untuk memperluas pasar produk lokal

Program yang dapat dilakukan dalam mendukung strategi pengelolaan berkelanjutan, adalah Konservasi budaya dan lingkungan dengan cara menjaga kelestarian tradisi, budaya, dan lingkungan melalui program gotong royong dan edukasi, Melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program, kepuasan wisatawan, dan dampak ekonomi, Mengembangkan mekanisme pelaporan dan umpan balik dari masyarakat dan wisatawan untuk perbaikan berkelanjutan

Program yang dapat dilakukan dalam mendukung strategi pengembangan fasilitas pariwisata, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pengelola Desa Wisata Compang Todo, ada beberapa program yang sedang di rancang guna untuk mendukung kegiatan pariwisata di Compang Todo, adapun program yang dapat dilakukan dalam mendukung strategi pengembangan fasilitas pariwisata, yaitu: Menyediakan program pengembangan rumah tenun untuk mendukung atraksi wisata tenun tradisional yang akan dipersembahkan kepada wisatawan, Menyediakan fasilitas toko souvenir untuk memajang dan menjual hasil tenun yang telah dibuat oleh masyarakat lokal Compang Todo.

Program Optimalisasi Pelibatan Masyarakat Berdasarkan Strategi OR

Dari hasil analisis strategi Opportunities-Result telah ditemukan 2 strategi untung mengoptimalkan pelibatan masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata di Compang Todo. Adapun strategi yang telah dirumuskan yaitu (a) Strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, dan (b) Strategi pengembangan pemasaran dan promosi desa wisata Compang Todo.

Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. Berikut merupakan program yang dapat diimplementasikan yaitu: Melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan pengawasan dan evaluasi pariwisata., Menjadikan masyarakat lokal sebagai pemeran utama dalam pelaksanaan atraksi wisata Compang Todo, Memastikan pelestarian budaya dalam pengembangan pariwisata Compang Todo

Strategi Pengembangan Pemasaran dan Promosi Desa Wisata Compang Todo. Adapun program yang dapat dilaksanakan yaitu: Melaksanakan program kerja sama dengan pihak pemerintah untuk mempromosikan pariwisata Compang Todo , Membuat akun sosial media yang aktif dalam memposting kegiatan dan informasi terkait pariwisata Compang Todo , Membuat video promosi yang menarik , Melakukan program kerja sama dengan travel agent untuk menawarkan paket wisata Compang Todo kepada wisatawan , Meningkatkan kualitas layanan dari masyarakat kepada wisatawan agar menciptakan promosi dari mulut ke mulut

IV. KESIMPULAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dibahas, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

Masyarakat lokal Desa Todo telah menunjukkan keterbukaan yang tinggi terhadap pengembangan pariwisata di wilayah mereka dengan dilibatkan secara aktif dalam berbagai tahapan pengembangan desa wisata. Berdasarkan klasifikasi Cohen dan Uphoff (1977), partisipasi masyarakat ini mencakup pelibatan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, hingga pembagian hasil pariwisata. Pada tahap perencanaan, masyarakat secara wajib ambil bagian dalam menyusun agenda dan arah pengembangan; pada tahap pelaksanaan, masyarakat menjadi bagian dari organisasi pengelola desa wisata; pada tahap pengawasan dan evaluasi, mereka turut serta memberikan masukan dan memantau kualitas pelaksanaan; serta pada tahap pembagian hasil, masyarakat menerima manfaat secara adil. Meskipun pelibatan sudah berlangsung pada berbagai tahap tersebut, keterlibatan masyarakat khususnya pada tahap pelaksanaan belum optimal. Hal ini terlihat dari kurang aktifnya masyarakat dalam melaksanakan atraksi wisata harian yang berbasis potensi lokal, seperti tenun tradisional. Kendala utama yang menyebabkan hal ini adalah ketidakstabilan jumlah kunjungan wisatawan setiap harinya dan belum adanya paket wisata yang mengikat masyarakat untuk tetap berada di lokasi dan melakukan aktivitas atraksi secara rutin.

Berdasarkan analisis matriks SOAR yang dilakukan terhadap kondisi desa wisata Compang Todo, dihasilkan berbagai alternatif strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pelibatan masyarakat dan pengembangan pariwisata secara menyeluruh. Strategi-strategi tersebut meliputi pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata, pengembangan daya tarik wisata utama seperti tenun tradisional sebagai atraksi budaya yang menarik, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan masyarakat demi meningkatkan kapasitas sumber

daya manusia lokal, serta penyusunan dan pengembangan paket wisata terpadu yang melibatkan aktivitas masyarakat secara langsung. Selain itu, strategi juga mencakup pengembangan atraksi budaya lainnya, penguatan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal, pengelolaan desa wisata secara berkelanjutan, peningkatan fasilitas pariwisata yang mendukung kenyamanan wisatawan, penerapan prinsip pariwisata berbasis masyarakat (CBT), serta pengembangan kegiatan pemasaran dan promosi untuk memaksimalkan daya tarik wisata Compang Todo.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu, pemerintah agar dapat memberikan dukungan yang kuat melalui penguatan kelembagaan Desa Wisata dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai motor penggerak pengelolaan pariwisata, sekaligus memfasilitasi pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya manusia lokal dalam pelayanan wisata, pemasaran digital, dan pemanduan wisata. Selain itu, pemerintah perlu berperan aktif dalam pengembangan fasilitas pendukung pariwisata seperti rumah tenun dan toko *souvenir* serta mendukung program promosi dan pemasaran pariwisata yang melibatkan berbagai *stakeholder*, termasuk *travel agent* dan instansi terkait, agar potensi wisata Compang Todo dapat dikenal luas dan berjalan berkelanjutan.

Pengelola desa wisata perlu memperkuat struktur organisasi dan mempererat koordinasi dengan masyarakat agar pelibatan lokal dapat berjalan efektif dan terorganisir dengan baik. Selain itu, pengelola harus fokus pada pengembangan paket wisata terpadu yang menggabungkan seluruh potensi wisata budaya dan alam yang ada, menginisiasi program *event* budaya seperti festival dan kelas menenun sebagai daya tarik wisata, serta menerapkan manajemen pengelolaan berkelanjutan dengan melakukan evaluasi dan konservasi budaya serta lingkungan. Terakhir, pengelola harus konsisten mengelola promosi dan pemasaran melalui media sosial, video kreatif, dan kerja sama dengan pihak-pihak strategis agar wisata Compang Todo dapat semakin dikenal dan diminati oleh wisatawan.

Masyarakat lokal diharapkan untuk tetap aktif berpartisipasi dalam seluruh tahapan pengembangan pariwisata mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan atraksi budaya, khususnya dalam mengelola dan menampilkan potensi tenun tradisional sebagai atraksi wisata. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal dengan memproduksi dan memasarkan produk-produk tenun serta menjaga komitmen menjalankan atraksi secara rutin dan profesional, sekaligus terus meningkatkan keterampilan melalui pelatihan dan

pendampingan yang disediakan oleh pemerintah dan pihak terkait.

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melanjutkan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di Compang Todo, mengembangkan penelitian tentang dampak pengembangan daya tarik wisata terhadap ekonomi masyarakat lokal dan tingkat kunjungan wisatawan, dan melakukan kajian lebih lanjut tentang strategi pengembangan daya tarik wisata berbasis masyarakat di Compang Todo dan implikasinya terhadap masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abar, C., 2024. Kunjungan Wisatawan ke Kampung Adat Compang Todo Manggarai Meningkat. [Online] Available at: <https://flores.tribunnews.com/2024/01/29/kunjunganwistawan-ke-kampung-adat-compang-todo-manggarai-meningkat> [Diakses 27 Januari 2025].
- alwiansah, M. R., Damayanti, s. P. & Martayadi, U., 2022. Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Objek wisata Di Desa Wisata Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Of Responsible Tourism*.
- Aziz, M. S. et al., 2023. Optimalisasi Desa Berdaulat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Loakal Di Era Digital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, pp. 2841-2847.
- Darmayanti, P. W. & Oka, I. M. D., 2020. Implikasi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat bagi Masyarakat di Desa Bongan. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, pp. 142-150.
- Fitroh, S. K. A., Hamid, D. & Hakim, L., 2017. Pengaruh Atraksi Wisata dan Motivasi Wisatawan terhadap Keputusan Berkunjung (Survei pada Pengunjung Wisata Alam Kawah Ijen). *Jurnal Administrasi Bisnis*, pp. 18-25.
- Herdiana, D., 2019. Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*.
- Ian Asriandy, 2016. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng. makasar: s.n.
- Kurniawan, I. Y., Rochim, A. I. & Murti, I., 2024. Partisipasi Masyarakat dalam Penigkatan Wisata Sungai Perahu Kalimas sebagai Upaya Pengembangan Wisata Heritage di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*.
- Maharini, D. A. E. & Arida, I. N. S., 2014. Keterlibatan Masyarakat dalam Mengelola Desa Wisata Pangsan di Kabupaten Badung. *Jurnal Desatinasi Pariwisata*.
- Mingseli, 2020. 8 Pengertian Optimalisasi Menurut Para Ahli. [Online] Available at: <https://www.mingseli.id/2020/11/pengertian-optimalisasi-menurut-para-ahli.html> [Diakses 04 12 2024].
- Natalia, 2023. Pengertian Analisis SOAR dan 5 Strategi Ampuh Menerapkannya. [Online] Available at: <https://accurate.id/bisnis-ukm/pengertian-analisis-soar/> [Diakses 10 12 2024].
- Pantiyasa, I. W., 2011. Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community-Based Tourism) dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*.
- Rosadini, N. & Mariya, S., 2024. Prioritas Pengembangan Objek Wisata Bono Berbasis Partisipasi Masyarakat dengan Pendekatan Analisis SOAR. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Saputra, I. G. G., 2020. Studi Pelibatan Masyarakat Lokal dalam Pengemasan Produk Desa Wisata Catur Kintamani Bali. *Jurnal Kepariwisataan*.
- Singgalen, Y. A., Nugroho, A. A., S. & Nantingkaseh, A. H., 2023. Regional Tourism Developent in Pringsewu regency: Perspective on CommunityBased Tourism and Sustainebel Livelihood. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, pp. 130-142.
- Sudros, A. Z., 2018. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Sumur Panjang di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.
- Syukur, M. S., Mananda, I. S. & Sudana, I. P., 2024. Pengembangan Paket Wisata di Desa Todo Satar Mese Utara, Manggarai, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal IPTA*.
- Tambunan, T. D., 2016. Pengembangan Kawasan Wisata Alam Berdasarkan Tipologi Siklus Hidup Pariwisata Di Kabupaten Pasuruan, Surabaya: s.n.
- Tia septiana, 2023. Strategi Pengembangan Desa Wisata Sembalun Pasca Ditetapkan Sebagai Agrowisata Berbasis Masyarakat di Kabupaten Lombok timur. Mataram: s.n.
- Utami, S. M., 2013. Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Potensi Wisata di Kabupaten Semarang. *Forum Ilmu Sosial*.
- Utari, D. R., 2017. Pengembangan Atraksi Wisata Berdasarkan Penilaian Dan Preferensi Wisatawan di Kawasan Mangrove Karangsong, Kabupaten Indramayu. *Jurnal Manjemen Resort dan Leisure*, pp. 83-99.
- Valencia Lavenia, 2022. Strategi Pengembangan Desa Wisata Budaya Sawentar Di Kecamatan Kanigiro, Kabupaten Blitar. Badung: s.n.